

"PUASA ADALAH PENJAGA DIRI DARI NERAKA"

Oleh : Muhrisun, MSI (PAIF Kab. Magelang)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ
هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا لِمَنْ
جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ اتَّقُوا اللَّهَ وَرَاقِبُوا مُرَاقِبَةً مَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَرَاهُ. وَاعْلَمُوا
أَنَّهُ لَا يَضُرُّ وَلَا يَنْفَعُ وَلَا يُعْطِي وَلَا يَمْنَعُ سِوَاهُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hadirin Shalat Jumat yang dimulyakan Allah

Kita sebagai manusia setiap waktunya adalah melakukan peperangan melawan hawa nafsu dan setan. Serangan-serangan setan berupa syahwat dan maksiyat akan sulit ditahan tanpa perisai yang kuat. Luka akibat serangan setan akan membawanya pada kebinasaan dan neraka.

Puasa yang sedang kita lakukan saat ini merupakan perisai yang kuat dari serangan setan. Rasulullah SAW bersabda,

الصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ

Dalam kitab "Tuhfatul Ahwadzi Syarh Sunan at Tirmidzi" ulama mengatakan, puasa menjadi perisai dari neraka karena menghancurkan syahwat dengan cara melemahkan kekuatan fisik. Dikatakan juga, puasa menjadi perisai dari serangan syahwat. Ibnu Arabi menerangkan bahwa neraka dikelilingi oleh nafsu syahwat sedangkan puasa yang merupakan perisai diri akan berguna untuk menahan nafsu syahwat. Sehingga bila manusia mampu menahan diri dari serangan syahwat dunia, ia akan selamat dari siksa api neraka di akherat kelak (Fathul Bari – Ibnu Hajar).

Mereka yang selamat dari neraka tentunya akan masuk ke surga. Seperti dalam firman Allah

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ

"Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, Maka sungguh ia Telah beruntung" (Ali Imron: 185)

Bukan hanya puasa wajib di bulan Ramadhan, namun juga berlaku untuk puasa sunnah. Tubuh yang lemas, nuansa Ramadhan yang relatif lebih mendukung, serta semangat untuk meraih fadhilah akan semakin memperkuat perisai/pertahanan kita.

Rasulullah SAW bersabda

الصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا

"Puasa itu adalah perisai selama ia tidak merusaknya." (HR An-Nasa'i)

Hadirin Jamaah Jumat rahimakumullah

Untuk memberikan perlindungan yang maksimal, perisai haruslah kuat dan utuh. Maka untuk menjaga perisai puasa terhindar dari cacat, kita harus mewaspadai berbagai hal yang dapat merusak perisai kita.

Pertama, tentu saja hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum, dan jima' yang kita semua sudah memahaminya. Namun ada beberapa hal yang bisa jadi merupakan pembatal tapi masih sedikit yang mengetahuinya, karena syubhat atau meragukan, seperti infus, suntikan bius, transfusi darah, donor darah, makan saat adzan shubuh, obat mata yang terkadang terasa sampai ke tenggorokan, dan sebagainya.

Tak ada pilihan kecuali kita harus mempelajari dan memahami agar puasa kita tidak rusak dan batal. Mungkin setahun lalu, kita telah mendengar lewat kuliah/pengajian atau membaca tapi mungkin saat ini lupa. Maka tidak ada salahnya kita membukabuka lagi pengetahuan tentang puasa terutama puasa Ramadhan agar puasa kita menjadi lebih sempurna dari tahun-tahun yang lalu.

Kedua, barangkali kita bisa terhindar dari penyebab yang pertama karena telah jelas bagi sebagian besar umat Islam. Namun ada hal lain yang bisa merusak perisai puasa sehingga tidak mampu menahan serangan secara maksimal.

Rasulullah SAW bersabda

الصَّوْمُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ

"Puasa adalah perisai, maka jika diantara kamu sedang berpuasa, janganlah berkata dan berbuat yang tidak senonoh" (HR Bukhori)

Ibnu Hajar menjelaskan, rafats artinya ucapan keji atau menjurus hal-hal yang jorok/porno. Bisa juga mencakup segala hal yang menjurus perbuatan zina. Dalam hadits riwayat Imam Nasa'i yang lain dikatakan, "Puasa adalah perisai selagi belum dirusak oleh ghibah (menggunjing) orang lain."

Dalam hadits riwayat Bukhori dari Abi Hurairah ra Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ فِإِنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

"Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dan perbuatan yang tidak senonoh (ketika berpuasa), maka Allah sama sekali tidak akan mempedulikan puasanya."

Kata "az-zuur" dalam hadits di atas bermakna juga dusta, ucapan-ucapan batil seperti mencaci, fitnah, ghibah, mengada-ada dan yang semisal.

Diantara kita mungkin ada yang merasa biasa dan tenang melakukan hal-hal di atas, dengan anggapan puasa tidak batal. Memang, menurut Jumhur Ulama, hal tersebut tidak membatalkan puasa, tapi apalah artinya jika puasa yang kita jalani tidak dipedulikan oleh Allah yang tentunya tidak ada pahalanya sama sekali, padahal kita sudah merasa lapar dan haus sepanjang hari.

Ketiga, mungkin bukan pembatal ataupun merusak. Akan tetapi mengisi bulan mulia ini dengan kesibukan duniawi saja dikhawatirkan akan dapat mengurangi kekuatan perisai puasa. Dalam sebuah strategi perang dikatakan "Pertahanan yang terbaik adalah menyerang". Selain dengan puasa (perisai), kita serang syahwat kita dengan memperbanyak amal shaleh seperti shalat sunat, dzikir, membaca Al Qur'an, infaq/sedekah.

Jamaah shalat Jumat yang berbahagia

Oleh karena itu, alangkah sayangnya jika Ramadhan yang penuh dengan rahmat dan ampunan ini kita lewatkan begitu saja. Lebih sayang lagi jika kita tidak mendapatkan pahala/ganjaran yang berlipat dari Allah SWT disebabkan kita merusak dengan perkataan dan perbuatan yang tidak pantas atau bahkan membatalkan puasa tanpa alasan yang syar'i.

Semoga Allah senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya agar kita selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menjalankan amaliyah wajib dan sunnah dan menjauhi yang dimakruhkan dan diharamkan di bulan puasa ini.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
لِي وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. فَيَا عِبَادَ اللهِ اتَّقُوا اللهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ
"إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا". اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ

لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ.
رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. رَبَّنَا أَتِنَا
فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
عِبَادَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللهِ أَكْبَرُ

